

## **REPRESENTASI NILAI BUDAYA DALAM LIRIK LAGU SELALU ADA DI NADIMU KARYA LALEILMANINO PADA FILM JUMBO**

Rizky Zaenulloh<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Tarjamah, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

[rizky.zaenulloh22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:rizky.zaenulloh22@mhs.uinjkt.ac.id)

### **Abstrak**

Lagu sebagai produk sastra tidak semata berfungsi sebagai media hiburan, melainkan juga menjadi wahana ekspresi nilai-nilai sosial dan budaya yang tumbuh dan hidup dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menginterpretasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lirik lagu Selalu Ada di Nadimu, karya Laleilmanino, yang menjadi bagian dari film animasi JUMBO. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan data simak-catat, penelitian ini memanfaatkan teori nilai budaya Djamari sebagai kerangka analitis untuk mengidentifikasi manifestasi nilai budaya Indonesia dalam lirik lagu tersebut, yang diakses melalui kanal resmi Visinema Pictures. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu merefleksikan lima kategori utama nilai budaya yang selaras dengan pandangan hidup masyarakat Indonesia. Lirik lagu Selalu Ada di Nadimu secara garis besar merepresentasikan nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat 10 (40%) dan hubungan manusia dengan sesama 6 (24%). Lirik lagu dalam konteks ini berfungsi tidak hanya sebagai ekspresi estetis, tetapi juga sebagai ruang reflektif sekaligus artikulatori dari identitas budaya lokal. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengungkapan fungsi kebudayaan dalam lirik lagu sebagai representasi nilai kolektif masyarakat, sekaligus sebagai medium naratif dalam karya sinematik. Dengan demikian, temuan ini diharapkan memperkaya kajian interdisipliner dalam ranah musik, budaya, dan sinema, khususnya dalam studi kebudayaan kontemporer di era digital.

**Kata Kunci:** Lirik Lagu, Film, Nilai Budaya

### **PENDAHULUAN**

Sejak akhir abad ke-19, animasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah sinema, merefleksikan perkembangan estetika dan teknologi dalam industri film (Sheikh et al., 2023). Film animasi berfungsi sebagai medium lintas budaya yang tidak hanya mengandung nilai-nilai estetika kompleks, tetapi juga memungkinkan penyebaran nilai-nilai budaya secara transnasional (Yan, 2021: 185). Oleh karena itu dengan kontribusi yang positif film animasi akan tersebut berkembang dari tahun ke tahun. Proses tumbuhnya industri animasi dipaparkan pada tahun 2024 oleh menteri Indonesia. Kemenparekraf menyatakan mengenai industri film animasi akan tumbuh sebesar 153% atau rata-rata 26% per tahun, menjadikannya salah satu sub-sektor ekonomi kreatif yang diproyeksikan

terus berkembang, khususnya pada 2023–2024 (Kemenparekraf, 2024). Pada tahun 2024 film animasi diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa yang menghasilkan peningkatan pembelajaran dengan skor rata-rata 85,43% (Wijaya & Sutopo, 2024: 157). Industri film animasi terus meningkat terutama pada tahun 2025 dengan kehadiran film yang trending yaitu JUMBO.

JUMBO memperoleh keberhasilannya bukan hanya karena performa pasar yang impresif, tetapi juga karena kualitas naratifnya yang solid dalam menyampaikan nilai-nilai emosional dan kultur lokal yang kuat (Mutiah et al., 2025: 733). Seperti kerja keras, kasih sayang keluarga, persahabatan yang menjadi daya tarik penonton non lokal. Film JUMBO termasuk nominasi pertama film terlaris dengan jumlah penonton sebanyak 10.121.638 jiwa di hari ke-68 penayangannya.

Kolaborasi antara lagu dan film tidak hanya membentuk bahasa estetika tersendiri, tetapi juga merepresentasikan realitas sosial-budaya kontemporer, lagu dalam film berfungsi lebih dari sekadar elemen hiburan melainkan menjadi sarana ekspresi artistik yang menyampaikan kritik politik, sosial, bahkan budaya (Jiang & Srijinda, 2025: 38). Lagu merupakan bentuk ekspresi artistik yang bersifat universal, dengan ragam genre dan gaya yang melintasi batas geografis budaya di seluruh dunia (Mukminin, 2024: 15). Lirik lagu juga merupakan bentuk pesan verbal yang merepresentasikan ide-ide kolektif masyarakat serta berfungsi sebagai ekspresi budaya yang lahir dari fenomena sosial dan mengandung nilai-nilai budaya (Betti et al., 2023: 1). Salah satu lirik lagu dalam film JUMBO yang sedang trend saat ini ialah selalu ada di nadimu.

Lirik lagu “selalu ada di nadimu” merupakan lagu yang diimplementasikan pada film JUMBO. Lirik lagu tersebut sarat dengan penggunaan stilistika yang ekspresif, serta merepresentasikan tema universal seperti cinta, harapan, dan keteguhan hati dari orang tua kepada anak (Karisma & Malikha, 2025: 2). Lagu tersebut didengarkan 57.398.420 kali pada chanel youtube Visinema Pictures dan termasuk dalam nominasi video musik terpopuler no-2 selain itu kearifan lokal pada film JUMBO dilihat dari proses pembuatannya yang dikerjakan di Cimahi sedangkan lagu “selalu ada di nadimu” dikerjakan di Cisauk. Kearifan lokal berperan penting dalam membentuk identitas budaya

suatu kelompok sosial. Terlebih, lagu tersebut tidak hanya ditujukan bagi anak-anak, tetapi juga mengandung makna yang relevan bagi kalangan dewasa, mencerminkan nilai-nilai universal yang melampaui batas usia.

Budaya anak mencakup spektrum luas, mulai dari artefak, media, dan sastra anak hingga mitos serta wacana yang membentuk konstruksi sosial tentang masa kanak-kanak (Sugihartono et al., 2024). Di tengah arus globalisasi yang kian pesat, integrasi nilai-nilai budaya menjadi urgensi strategis dan keberagaman budaya merupakan aset kolektif yang harus dijaga dan dihargai (Sakti et al., 2024). Pelestarian nilai budaya memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap penguatan identitas dan moral generasi muda.

Djamari dkk mengelompokkan nilai budaya ke dalam lima kategori utama berdasarkan relasi eksistensial manusia, yaitu: (1) Hubungan manusia dengan Tuhan yaitu nilai budaya yang berkaitan dengan keyakinan dan hubungan spiritual manusia terhadap Tuhan. (2) Hubungan manusia dengan alam merupakan nilai budaya yang berhubungan dengan sikap dan pandangan manusia terhadap lingkungan alam. (3) Hubungan manusia dengan masyarakat nilai budaya yang mencerminkan hubungan individu dengan tatanan sosial atau kelompok. (4) Hubungan manusia dengan sesama nilai budaya yang menyangkut cara manusia berinteraksi secara langsung dengan orang lain. (5) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri nilai budaya yang menggambarkan kesadaran, sikap, dan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri (Djamari et al., 1993:1-7).

Penelitian mengenai nilai-nilai budaya dalam lirik lagu bukanlah hal yang baru dalam ranah kajian kebudayaan dan sastra. Syaifudin misalnya, meneliti lirik lagu Caping Gunung (Syaifudin, 2023), penelitian tersebut menyimpulkan bahwa lagu tersebut merepresentasikan nilai budaya yang mencerminkan hubungan manusia dengan alam. Selanjutnya, Triolivia, dkk (Limbong et al., 2024) mengkaji lagu Batak Toba feat. Rany Simbolon dan berhasil mengidentifikasi beberapa kategori nilai budaya, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan masyarakat, serta hubungan antarindividu. Pada tahun 2025, Hia juga melakukan penelitian terhadap lagu Kinanti –

Dhat KKN di Desa Penari (Hia, 2025), yang menegaskan keberlanjutan kajian terhadap representasi nilai budaya dalam teks-teks musikal populer di Indonesia.

Pendidikan nilai-nilai budaya memegang peranan sentral dalam upaya pelestarian warisan budaya, khususnya di tengah derasnya arus globalisasi (Farhaeni & Martini, 2023: 34). Oleh sebab nya representasi nilai budaya harus terus konsisten dipelajari pada generasi bangsa. Hamdani (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa peran aktif masyarakat menjadi elemen krusial dalam mengaktualisasikan nilai-nilai budaya yang telah tertanam, agar tidak sekadar bersifat normatif, melainkan terus berkembang secara dinamis seiring perubahan zaman (Hamdani, 2021: 67). Demikian, relevansi dan kontribusi nilai budaya pada musik-film perlu dikaji secara terus-menerus agar sejalan dengan perkembangan era digital.

## **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian analisis isi (Content Analysis) dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa deskriptif. Analisis isi (content analysis) merupakan teknik penelitian untuk membuat replikan valid dari teks kepada konteks yang perlu diteliti (Krippendorff, 2004), metode analisis isi sering dijadikan metode dalam penelaahan teks kitab suci, karya sastra dan seni, foto, gambar, lukisan, buku, syair lagu, dan catatan-catatan tertulis (manuscript) Data dalam penelitian ini adalah nilai budaya yang terdapat di dalam lirik lagu Selalu Ada di Nadimu pada film JUMBO. Data primer dalam penelitian ini adalah kumpulan lirik lagu Selalu Ada di Nadimu pada film JUMBO yang diambil dari chanel youtube Visinema Pictures, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur digital seperti buku, jurnal, maupun prosending yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak dan catat. Teknik simak dan catat berarti penulis sebagai instrument kunci melakukan pengamatan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer. Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tahapan. Tahapan pertama mengumpulkan dan membaca lirik lagu Selalu Ada di Nadimu pada film JUMBO yang

diambil dari chanel youtube Visinema Pictures. Selanjutnya penulis membaca serta menyimak lirik lagu tersebut untuk mendapatkan gambaran nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Tahap berikutnya yaitu mencatat nilai budaya yang ditemukan dalam masing-masing lirik lagu. Setelah mencatat nilai budaya, selanjutnya penulis mendeskripsikan dalam bentuk angka yang nantinya digunakan untuk menarik kesimpulan secara kualitatif.

### **Pembahasan**

Nilai budaya merupakan seperangkat prinsip, keyakinan, dan pandangan hidup yang dianut oleh suatu masyarakat sebagai pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi, baik dengan sesama manusia, lingkungan, maupun Tuhan. Nilai-nilai ini terbentuk dari pengalaman kolektif, warisan leluhur, dan ajaran moral yang terus diturunkan dari generasi ke generasi. Dalam konteks karya sastra atau lirik lagu, nilai budaya sering tercermin melalui simbol, makna tersirat, serta pesan moral yang disampaikan. Nilai budaya tidak hanya memperkuat identitas dan jati diri suatu kelompok masyarakat, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter individu agar hidup selaras dengan norma sosial dan lingkungan sekitarnya. Berikut data nilai budaya pada lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu”.

No.	Nilai Budaya	Data	Frekuensi
1	Hubungan manusia dengan Tuhan	2	8%
2	Hubungan manusia dengan alam	2	8%
3	Hubungan manusia dengan masyarakat	10	40%
4	Hubungan manusia dengan sesama	6	24%
5	Hubungan manusia dengan diri sendiri	5	20%
<b>Jumlah</b>		25	100%

Data di atas merupakan representasi nilai budaya dari lirik lagu "Selalu Ada di Nadimu", lagu tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- (1) *Kala nanti badai 'kan datang*
- (2) *Angin akan buat kau goyah*
- (3) *Maafkan, hidup memang*
- (4) *Ingin kau lebih kuat*
  
- (5) *Andaikan saat itu datang*
- (6) *Kami tak ada menemani*
- (7) *Aku ingin kau mendengar*
- (8) *Nyanyianku di sini*
- (9) *Sedikit demi sedikit*
- (10) *Engkau akan berteman pahit*
- (11) *Luapkanlah saja bila harus menangis*
- (12) *Anakku, ingatlah semua*
- (13) *Lelah tak akan tersia*
- (14) *Usah kau takut pada keras dunia*
  
- (15) *Akhirnya takkan ada akhir*

(16) *Doaku agar kau selalu*

(17) *Arungi hidup berbalut*

(18) *Senyuman di hati*

(19) *Doaku agar kau selalu*

(20) *Ingat bahagia*

(21) *Meski kadang hidup tak baik saja*

(22) *Nyanyian ini bukan sekedar nada*

(23) *Aku ingin kau mendengarnya*

(24) *Dengan hatimu bukan telinga*

(25) *Ingatlah ini bukan sekedar kata*

(26) *Maksudnya kelak akan menjadi makna*

(27) *Ungkapan cintaku dari hati*

### **Hubungan manusia dengan Tuhan**

Relasi antara manusia dan Tuhan merupakan dimensi esensial dalam sistem nilai religius yang mendasar. Karena manusia dipandang sebagai entitas ciptaan yang secara ontologis bergantung pada Sang Pencipta, dengan demikian nilai budaya ini tidak hanya merefleksikan keyakinan teologis, tetapi juga membentuk kerangka etis dalam perilaku dan kehidupan manusia sehari-hari (Pasaribu & Fatmaira, 2023: 5176). Terlihat pada lirik lagu di bawah ini;

(16) *Doaku agar kau selalu*

*(17) Arungi hidup berbalut*

Pada lirik lagu di atas menunjukkan nilai budaya hubungan manusia dengan tuhan, kata “doa” merujuk pada bentuk permohonan baik berupa harapan, permintaan, maupun pujian yang ditujukan kepada Tuhan. Dalam konteks teologis dan spiritual, berdoa dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi transendental antara manusia dan tuhan, yang merefleksikan hubungan personal, pengakuan, sekaligus ketergantungan makhluk terhadap Tuhannya (Fauzy, 2022: 42). Kemudian kata “doa” tersembung dengan pronominal persona *-ku* yang bermakna bahwa serorang ibu berdoa kepda tuhan untuk sang anak agar selama hidup anaknya tanpa sosok ibu diberi kekuatan bahagian dalam menjelankan hidupnya. Lirik tersebut mengandung pesan bahwa kesulitan manusia harus terus didampingi dengan doa kepada tuhan.

Peneliti juga menemukan data lain yang berkaitan dengan nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan.

*(19) Doaku agar kau selalu*

*(20) Ingat Bahagia*

Baris ke-16 dalam lirik lagu mengandung nilai budaya yang merefleksikan hubungan manusia dengan Tuhan. Dari perspektif stilistika, baris tersebut termasuk dalam gaya bahasa repetisi (Karisma & Malikha, 2025: 5), yaitu pengulangan kata atau frasa sebagai bentuk penegasan makna (Astuti & Setyanto, 2023). Secara semantik, baris ke-19 menampilkan pengulangan doa seorang orang tua kepada Tuhannya, yang bermakna sebagai ungkapan harapan agar kebahagiaan senantiasa menyelimuti sang anak, meskipun sang orang tua tidak lagi hadir secara fisik dalam kehidupannya. Oleh sebab itu makna dari lirik ke-19 menegaskan bahwa manusia tidak bisa menjalani kehidupan tanpa ada kuasa tuhan, berdoa merupakan media untuk menjalani kehidupan yang sulit penuh dengan rintangan hidup.

### **Hubungan manusia dengan alam**

Nilai budaya yang menonjol dalam relasi antara manusia dan alam terletak pada prinsip penyatuan serta pemanfaatan alam sebagai sarana transformasi pola hidup



manusia (Djamari et al., 1993: 4). Pemanfaatan alam tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga simbolik; alam kerap diangkat sebagai unsur stilistik dalam bahasa kiasan yang memuat nasihat-nasihat kehidupan, mencerminkan kedalaman makna dan kebijaksanaan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Pondasi berpikir manusia dalam konteks budaya tertentu berpijak pada pandangan bahwa kehidupan manusia terintegrasi dengan alam (Ratnasari & Dwisusanto, 2024: 198). Seperti halnya gunung berapi kerap melambangkan kemarahan, sementara aliran sungai merepresentasikan ketenangan pikiran. Maka peneliti menemukan beberapa data hubungan manusia dengan alam.

*(1) Kala nanti badai 'kan datang*

*(2) Angin akan buat kau goyah*

Baris ke-1 lirik lagu merepresentasikan nilai budaya yang mencerminkan hubungan manusia dengan alam. Dalam konteks budaya Indonesia, alam tidak hanya diposisikan sebagai latar kehidupan, melainkan sebagai entitas hidup yang memiliki kapasitas simbolik untuk menguji keteguhan manusia. Hal ini sejalan dengan kearifan lokal Minangkabau yang dikenal melalui ungkapan "alam takambang jadi guru", yang menekankan bahwa manusia dapat belajar dari dinamika dan perilaku alam (Satria & Sahayu, 2022: 76). Dalam lirik lagu selalu ada di nadimu, penggunaan kata "badai" mengandung makna simbolik yang sering diasosiasikan dengan kesulitan, cobaan, dan dinamika kehidupan yang penuh tantangan. Pada bait pertama, terlihat adanya bentuk komunikasi antara orang tua dan anak, di mana sang orang tua memberikan pengingat bahwa kesulitan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Demikian pula pada baris ke-2, kata "angin" dalam lirik lagu dimaknai secara simbolik sebagai representasi dari dinamika kehidupan yang tidak selalu stabil. Dalam konteks lagu Selalu Ada di Nadimu, simbol ini memperkuat pesan yang disampaikan oleh sosok ibu, yakni bahwa berbagai cobaan akan terus hadir dan berpotensi menggoyahkan keseimbangan hidup.

Jika ditinjau dari segi stilistika baris ke-1 dan ke-2 merupakan metafora dan personifikasi (Karisma & Malikha, 2025: 4). Melalui pendekatan semantik, kita bisa

melihat bahwa pemilihan kata-kata alam dalam budaya Indonesia sering digunakan sebagai metafora untuk menggambarkan kehidupan manusia. Ini mencerminkan struktur kognitif budaya lokal, di mana manusia dan alam saling berkaitan dan saling memengaruhi (Niwanda et al., 2024: 187). Alam bukan hanya objek fisik, tapi juga sumber makna simbolik dalam bahasa dan budaya.

### **Hubungan manusia dengan masyarakat**

Nilai budaya ini biasanya yang terdiri dari musyawarah, kesetaraan, kesesuaian, kerja keras, atau sesuatu yang berhubungan dengan sosial suatu kelompok (Stalis et al., 2022).

*(12) Anakku, ingatlah semua*

*(13) Lelah tak akan tersia*

Baris ke-12 mengandung bentuk komunikasi intergenerasional yang merefleksikan kearifan lokal dalam masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan. Dalam konteks tersebut, orang tua atau generasi yang lebih tua diposisikan sebagai penjaga nilai-nilai luhur, penyampai petuah, serta sumber pengalaman hidup yang diwariskan secara verbal maupun simbolik (Oktarima & Almaghfiro, 2025: 815). Klausula dalam baris tersebut menunjukkan ekspresi kasih sayang orang tua yang diwujudkan melalui pengingat-pengingat halus kepada anak, dalam bentuk lagu yang secara emosional dan kultural sarat makna.

Baris ke-13 merupakan bentuk afirmasi yang kuat terhadap kerja keras dan semangat pengabdian, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun kehidupan secara keseluruhan. Dalam kerangka budaya Indonesia, kerja keras meskipun tidak selalu menghasilkan capaian instan tetap dipandang memiliki nilai sosial dan spiritual yang tinggi (Lede, 2022: 242). Secara semantik, baris tersebut merepresentasikan pesan dari orang tua kepada anaknya, bahwa setiap pencapaian bermakna hanya dapat diraih melalui usaha yang sungguh-sungguh dan melelahkan, sehingga proses perjuangan itu sendiri menjadi bagian dari nilai hidup yang harus dihargai.

### **Hubungan manusia dengan sesama**

Nilai budaya dalam hubungan antarmanusia tercermin melalui prinsip-prinsip sosial seperti bantuan, nasihat, empati, dan kepatuhan. Keempat elemen ini tidak hanya memperkuat kohesi sosial, tetapi juga merepresentasikan bentuk tanggung jawab kolektif yang diwariskan secara turun-temurun (Stalis et al., 2022: 203). Dalam konteks budaya Indonesia, nilai-nilai tersebut dipandang sebagai fondasi moral yang menopang harmoni dalam kehidupan sesama manusia.

*(11) Luapkanlah saja bila harus menangis*

Dalam bait lirik lagu di atas menunjukkan nilai budaya budaya gotong royong atau dalam kearifan loka disebut rasa senasib sepenanggungan yaitu nilai budaya yang mengutamakan solidaritas tanpa memandang latar belakang personal (Rachmawati, 2022: 103), keberadaan orang lain saat kita rapuh adalah bentuk kekuatan kolektif, yang diyakini membantu individu pulih dari tekanan batin. Lirik tersebut juga mencerminkan kasih sayang, khususnya dalam hubungan keluarga atau sahabat. Kalimat ini tidak hanya instruktif, tapi juga penuh kehangatan emosional, seolah berkata: "Aku di sini, tak apa jika kau lemah, aku menerima itu." Ini menggambarkan nilai keterikatan emosional yang sangat dijunjung dalam hubungan sesama dalam budaya Indonesia.

**Hubungan manusia dengan diri sendiri**

*(14) Usah kau takut pada keras dunia*

Bait ke-14 lirik lagu mengandung pesan budaya yang kuat mengenai relasi manusia dengan dirinya sendiri. Dari sisi semantik, lirik tersebut merupakan bentuk nasihat yang disampaikan secara halus dan penuh kasih, mendorong individu untuk tidak gentar dalam menghadapi realitas hidup yang penuh tantangan. Dalam khazanah budaya Indonesia, nilai-nilai seperti ketabahan, kesabaran, dan keteguhan hati memiliki posisi sentral. Kehidupan dipandang sebagai rangkaian ujian yang harus dihadapi dengan kekuatan batin dan kejernihan berpikir. Frasa "usah kau takut" menggambarkan pendekatan yang empatik dalam memberi penguatan diri bukan dengan tekanan, melainkan melalui cinta dan kepercayaan. Hal ini sejalan dengan karakteristik budaya lokal yang menekankan pentingnya membina kekuatan psikologis melalui dukungan emosional. Dengan demikian, relasi manusia dengan dirinya sendiri dipahami sebagai

proses kesadaran, keberanian, dan harapan yang menumbuhkan daya juang untuk menghadapi kerasnya kehidupan.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu "Selalu Ada di Nadimu" dalam film JUMBO merepresentasikan lima nilai budaya utama menurut klasifikasi Djamari, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan 2 (8%), alam 2 (8%), masyarakat 10 (40%), sesama 6 (24%), dan diri sendiri 5 (20%). Nilai-nilai ini diungkapkan melalui gaya bahasa yang memperkuat pesan emosional dan moral, khususnya dalam relasi orang tua dan anak. Temuan ini memperlihatkan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media reflektif untuk menanamkan nilai-nilai kolektif budaya Indonesia. Dengan demikian. Interpretasi terhadap data menunjukkan bahwa lagu sebagai bagian dari film berperan penting dalam membentuk kesadaran kultural dan menjadi sarana pendidikan nilai di tengah arus globalisasi. Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dalam memperkaya pendekatan interdisipliner antara kajian musik, sastra, dan kebudayaan, serta secara praktis memberikan wawasan tentang pentingnya lagu dalam film sebagai media penanaman karakter dan penguatan identitas budaya. Meski begitu, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan data yang hanya berfokus pada satu lagu dan tidak melibatkan analisis visual atau resepsi audiens. Untuk itu, penelitian lanjutan disarankan agar memperluas objek kajian, melakukan analisis komparatif, atau mengeksplorasi dimensi audiens untuk memperkuat validitas temuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, C. W., & Setyanto, S. R. (2023). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Geisha Lumpuhkan Ingatanku. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.60155/jbs.v10i2.324>
- Betti, L., Abrate, C., & Kaltenbrunner, A. (2023). Large scale analysis of gender bias and sexism in song lyrics. *EPJ Data Science*, 1(1), 10.  
<https://doi.org/10.1140/epjds/s13688-023-00384-8>
- Djamari, E., Sunardjo, N., Muhammad Jaruki, Mu'jizah, B. Trisman, Maini Trisna Jayawati, & Yeni Mulyani S. (1993). *Nilai Budaya Beberapa Karya Sastra*

*Nusantara: Sastra Daerah Di Sumatra*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Farhaeni, M., & Martini, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dalam Mempertahankan Warisan Budaya Lokal Di Indonesia. *JURNAL ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.30742/juispol.v3i2.3483>
- Fauzy, R. N. (2022). Analisis Makna Ketuhanan Pada Puisi "Doa" Karya Chairil Anwar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i3.212>
- Hamdani, A. D. (2021). Education In A Digital Era Which Reduces Cultural Value. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 67.
- Hia, P. G. (2025). Analisis Nilai-Nilai Budaya dalam Lagu Kinanti – Dhat KKN di Desa Penari: Kajian Antropolinguistik. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(2), 117–122. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i2.1790>
- Jiang, J., & Srijinda, P. (2025). Factors influencing the effectiveness of music communication in Disney animated films. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i1.2376>
- Karisma, V., & Malikha, U. (2025a). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu "Selalu Ada Di Nadimu" OST. Jumbo Karya Laleilmanino. *KLITIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.32585/klitika.v7i1.6590>
- Karisma, V., & Malikha, U. (2025b). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu "Selalu Ada Di Nadimu" OST. Jumbo Karya Laleilmanino. *KLITIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.32585/klitika.v7i1.6590>
- Kemenparekraf. (2024). *Perkembangan Industri Animasi di Indonesia Berpotensi Tembus Pasar Global*. <https://kemenpar.go.id/hasil-pencarian/perkembangan-industri-animasi-di-indonesia-berpotensi-tembus-pasar-global>
- Krippendorff, K. (2004). *Sage Research Methods - Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications. <https://methods.sagepub.com/book/mono/content-analysis-4e/toc>
- Lede, Y. U. (2022). Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Penanaman Nilai Budaya Lokal Tama Umma Kalada. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), Article 1.
- Limbong, N. T., Suhardi, Kurmalasari, T., Shanty, I. L., Loren, F. T. A., & Zaitun. (2024). Analisis Of Cultural Value In the Lyrics Of the Batak Toba Song From Karimun Dorman Manik Feat Rany. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3496>

- Mukminin, M. S. (2024). NOSTALGIA IN SONG LYRICS: A SEMIOTIC ANALYSIS OF NIKI'S 'HIGH SCHOOL IN JAKARTA.' *Research on English Language Education*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.57094/relation.v6i2.2156>
- Mutiah, T., A. B. M., Hutasoit, K. N., Hamid, A. I., & Fitri, S. (2025). JUMBO Film as a Turning Point for Indonesian Animated Films in the Digital Era. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v12i1.2846>
- Niwanda, A., Harahap, M. A., & Rahmadani, P. (2024). Bahasa dan Budaya Sebagai Cerminan Kepribadian Seseorang Perspektif Kasus Budaya Jawa. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1485>
- Oktarima, F. W., & Almaghfiro, E. Z. (2025). Strategi Pengasuhan Intergenerasional: Studi Pola Asuh Anak oleh Lansia Dalam Keluarga Ibu Tunggal Pekerja: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.533>
- Pasaribu, T., & Fatmaira, Z. (2023). Analisis Nilai Religius Sastra Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Rangga Almahendra dan Hanum Salsabiela Rais Kajian: Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Tuhan. *Journal on Education*, 5(2), 5176.
- Rachmawati, D. P. (2022). Membangkitkan Semangat Nasionalisme Generasi Muda Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah Kongres Pemuda (1926 – 1928). *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.22437/jejak.v2i2.24626>
- Ratnasari, A., & Dwisusanto, Y. B. (2024). Interaksi Manusia dan Lingkungan dalam Kajian Filosofis. *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota) : Jurnal Ilmiah Penelitian*, 7(2), 198. <https://doi.org/10.33510/marka.2024.7.2.195-208>
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Integrating Local Cultural Values into Early Childhood Education to Promote Character Building. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(7), Article 7.
- Satria, D., & Sahayu, W. (2022). Alam Takambang Jadi Guru: Menelisik Falsafah Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Di Minangkabau. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 76.
- Sheikh, M. A., Hassan, A. A. U., Mohsin, N., & Mir, B. (2023). Cartoon's Content and their Impact on Children's Psychology. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 11(4), Article 4. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2023.1104.0660>
- Stalis, S. S. F. D., Fitrah, Y., & Dewi, Y. (2022). Nilai Budaya Legenda Bukit Perak Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas X. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2344>



- Sugihartono, R. A., Kasiyan, & Adi, S. P. (2024). Children's Animation Films: The Cultural Advancement Perspective. *Journal of Urban Culture Research*, 29, 49. <https://doi.org/10.14456/jucr.2024.18>
- Syaifudin, N. (2023). Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Lirik Lagu "Caping Gunung" Karya Gesang. *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.33477/lingue.v5i2.5882>
- Wijaya, P. B., & Sutopo, A. (2024). The Effectiveness Of Developing Students' Vocabulary Through Watching Animation Movie. *BERUMPUN: International Journal of Social, Politics, and Humanities*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.33019/berumpun.v7i2.138>
- Yan, P. (2021). The Expression of Cross-cultural Values in American Animated Films from the Perspective of Communication. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 588, 185. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211025.031>